

**PESAN DAKWAH DALAM FILM “GAGAL TA’ARUF”
DI CHANNEL YOUTUBE TELADAN CINEMA
Edisi 15 Desember 2020**

Andrina Megasari

Andrinamegasari22@gmail.com

Anwari

Anwariabdullah154@gmail.com

FAI. Universitas Hasyim Asy’ari

Abstract, Along with the development of today's times and technology, films have become one of the most effective mass communication media. The purpose of this study was to determine the meaning of the message sign of da'wah and the meaning of the message of da'wah contained in the film Failed to Ta'aruf. To answer the two problem formulations, the researcher used a qualitative approach. While the method used is the semiotic method of Charles Sanders Peirce. In this study, it is concluded that the signs contained in the film Fail to Ta'aruf are relevant to the theory developed by Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce classifies signs into icons, indexes, and symbols. Where the meaning of the sign is an unforgettable part. And the meaning of the message of da'wah in the film Failed to Ta'aruf is in the category of creed, namely istigfar. Sharia categories are such as ta'aruf, marriage, and congregational prayers. The moral category is being grateful, greeting and answering greetings, being responsible, not having bad prejudice or suudzon towards others, not expecting humans, and being devoted to both parents.

Keywords: *Film Semiotics, Meaning of Da'wah Messages.*

PENDAHULUAN

Agama Islam pada dasarnya, seperti menyerukan setiap umat agar ikut serta dalam melaksanakan kebaikan, seperti berdakwah. Kegiatan dakwah dapat melalui lisan maupun tulisan agar mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.¹ seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera pada mad'u sudah berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus difikirkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan bisa

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana, Jakarta, 2004, hal. 5

lebih efektif. Komponen yang harus ada dalam berjalannya dakwah yakni media, media dapat dijadikan media dakwah, salah satu yang efisien seperti media komunikasi massa.

komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio (suara), Visual (gambar), maupun media cetak. Komunikasi massa memiliki sifat terbuka, yaitu komunikasi massa ditujukan pada semua orang, dan tidak hanya diajukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pada era modern yang semakin canggih seperti sekarang ini, khalayak membutuhkan media komunikasi yang bersifat menghibur dan informatif. Salah satu media favorit di kalangan masyarakat saat ini adalah film, karena film menggabungkan dua unsur yaitu audio dan visual. Hal ini membuat film menjadi salah satu media komunikasi yang paling efektif dalam penyampaian suatu pesan kepada khalayak luas.

Semenjak teknologi semakin canggih mulai banyak masyarakat memiliki cara lebih praktis lagi untuk mencari tayangan film. Salah satu yang paling sering digunakan lewat gadget pribadi yakni sosial media. Salah satunya adalah youtube. Youtube ditujukan bagi penggunanya untuk mencari informasi dan hiburan dalam bentuk video.² Sebuah film dibuat pasti ada tujuan. Tujuan tersebut meliputi sebuah penyampaian pesan, tentang pesan dakwah atau pesan sosial. Dalam era 4.0, film sudah mulai ditayangkan ke dalam youtube. Salah satu channel youtube yang memanfaatkan media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah teladan cinema. Teladan cinta mampu berinovasi dengan penyampaian pesan dakwah dalam bentuk film yang dipadukan dengan unsur hiburan tetapi tidak menggeser nilai dakwah itu sendiri.

² Diah Ayu Fatmaningrum, dkk. *Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*. Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21. Telkom University, Bandung, 2018, hal. 160

Salah satu film produksi teladan cinta adalah “Gagal Ta’aruf”, film ini menggabungkan antara sisi hiburan, edukasi, dan pesan dakwah di dalam filmnya, hal ini dapat dilihat dari isi film “Gagal Ta’aruf” yang bercerita tentang perjalanan ta’aruf soleh dan mentari. Bukan hanya bicara tentang bagaimana sebuah kisah pertemuan hati, tapi juga proses yang sebenarnya dan seharusnya. Film yang membahas mengenai ta’aruf ini memiliki pesan yang begitu dalam kepada semua orang yang ingin mengenal pasangannya dengan cara berta’aruf. Ternyata ta’aruf bukan hanya sekedar kemauan untuk merajut rumah tangga dengan seseorang, tetapi juga harus siap untuk bertanggung jawab dan kesiapan secara finansial dan material.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. yang kemudian menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Lebih singkatnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.³ Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal semiotik, yang terpenting adalah sistem tanda, yakni pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda ada dua prinsip yaitu penanda (signifier) atau yang menandai dan petanda (signified)

³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 11.

atau yang ditandai. Spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan mengimpresmentasikan data. Data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.⁴

Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif.⁵ Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 1

Tabel 4. 1

Data Makna Tanda Scene Ke 1, Menit Ke 00:52 - 01:52, Film *Gagal Ta'aruf*

Bahasa Visual	Audio
 <p>Menit ke 00:52-01:15</p>	<p>Soleh : “Pak, saya berniat menikahi putri bapak mentari pak, semoga bapak merestui niat baik saya pak”.</p> <p>Bapak : “Bapak berterimakasih atas niat baik kamu nak, tapi sebelum itu ada beberapa hal yang</p>

⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda, Bandung, 2002, hal. 3

⁵ Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, Gintanyali, Yogyakarta, 2004, hal. 2

 <p>Menit ke 01:15-01:52</p>	<p>ingin bapak tanyakan. Kamu bisa mengaji nak?".</p> <p>Soleh : Insya Allah bisa pak.</p> <p>Bapak : Boleh bapak mendengar ?</p> <p>Soleh : (Mengaji...)</p>
<p>Pengambilan gambar</p>	<p>Medium Close Up yang merupakan teknik pengambilan gambar dari dada sampai kepala.</p>
<p>Ikon</p>	<p>Pada gambar di atas menampilkan ikon pemeran bapak mentari dan soleh yang sedang mengobrol di dalam rumah, dengan posisi duduk.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Scene di atas menunjukkan bapak Mentari yang sangat menghargai niat baik soleh, senyum di wajah bapak mentari menandakan bahwa ia senang dengan niat baik soleh.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Pada scene ini merepresentasikan jika seseorang datang dengan niat yang baik, maka kita harus menghargai niatnya dengan baik pula, meskipun ada penolakan. Seperti soleh yang berniat baik untuk menikahi mentari, tapi bapak Mentari menolaknya dengan sangat hati-hati, dan tak lupa berterimakasih atas niat baik soleh.</p>

b. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 2

Tabel 4. 2

Data Makna Tanda Scene Ke 2, Menit Ke 02:39 - 03:00, Film *Gagal Ta'aruf*


Bahasa Visual	Audio
<div data-bbox="432 703 884 916" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="509 936 804 972">Menit ke 02:39-02:57</p> <div data-bbox="432 1115 884 1328" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="509 1348 804 1384">Menit ke 02:57-03:00</p>	<p data-bbox="930 703 1353 860">Mentari : “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh”.</p> <p data-bbox="930 882 1353 1099">Anak-anak : “Walaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh”.</p> <p data-bbox="930 1122 1353 1218">Mentari : “Apa kabarmu hari ini?”.</p> <p data-bbox="930 1240 1353 1337">Anak-anak : “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar”.</p>
Pengambilan Gambar	Teknik pengambilan kedua gambar di atas yaitu long shot yang merupakan pengambilan dari jarak jauh yang bisa menampilkan beberapa orang
Ikon	Pada gambar di atas ini menampilkan ikon Tiara, Mentari, dan para murid sedang berkumpul di dalam kelas
Indeks	Tampak Tiara dan Mentari yang sedang mengajar murid-muridnya, para murid tampak

	antusias dengan semangat belajarnya. Terlihat para murid yang menoleh ke arah Tiara dan Mentari, ini menandakan bahwa Mentari dan Tiara adalah guru, sedangkan yang menoleh merupakan seorang murid.
Simbol	Adegan di atas merepresentasikan seorang guru yaitu Tiara dan Mentari yang baru saja mengucapkan salam kepada para muridnya, para murid pun sangat antusias menjawab salam Tiara dan Mentari.

c. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 3

Tabel 4. 3

Data Makna Tanda Scene Ke 3, Menit Ke 09:44 - 10:18, Film *Gagal Ta'aruf*




Bahasa Visual	Audio
 <p>Menit ke 09:44-10:00</p>	<p>Soleh : “Assalamualaikum guys”.</p> <p>Riko : “Walaikumsalam....”.</p> <p>Apud : “Walaikumsalam....”.</p> <p>Riko : “Senyum sumringah yang lagi taaruf”.</p> <p>Soleh : “Apaan sih”.</p>

 <p>Menit ke 10:00-10:18</p>	<p>Apud : “ Kata kanga Abay mah, taaruf teh proses perkenalan menuju pernikahan. Gimana, kamu teh udah kenal belum sama si tari? ”.</p> <p>Soleh : “Lagi proses kenalan euy, taarufnya langsung sama bapaknya. Mohon doanya yah”.</p>
<p>Pengambilan Gambar</p>	<p>Teknik pengambilan kedua gambar di atas merupakan Medium Close Up yang merupakan pengambilan gambar dari dada sampai kepala.</p>
<p>Ikon</p>	<p>Pada gambar di atas menampilkan ikon Apud, Riko dan Soleh yang sedang berkumpul sambil berbincang-bincang.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Pada scene ini Riko dan Soleh tampak memperhatikan Apud yang sedang memberi penjelasan tentang taaruf. Soleh yang tampak senyum menunjukkan bahwa ia sedang baik-baik saja dengan poses ta’arufnya, tapi ada sedikit ketakutan, terlihat dari mata Soleh yang sedikit layu.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Adegan di atas merepresentasikan Apud dan Soleh yang sangat antusias untuk bertanya tentang kabar Ta’aruf temannya yaitu Soleh.</p>

d. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 4

Tabel 4. 4

Data Makna Tanda Scene Ke 4, Menit Ke 13:06 – 13:36, Film Gagal
Ta'aruf

Bahasa Visual	Audio
 <p>Menit ke 13:06-13:14</p>	<p>Riko : “ Kamu teh seriusan mau nikah muda? “.</p> <p>Soleh : “ Serius atuh, nikah kan ibadah”.</p> <p>Riko : “ Emang udah siap ? “.</p> <p>Soleh : “kalem lah, semuanya lagi diikhtiarkan”.</p>
 <p>Menit ke 13:14-13:27</p>	
 <p>Menit ke 13:27-13:36</p>	

Pengambilan Gambar	Teknik pengambilan gambar pertama yaitu Close up yang merupakan pengambilan gambar dari mulai bahu sampai kepala Teknik pengambilan gambar kedua yaitu Medium Close Up yang merupakan pengambilan gambar dari dada sampai kepala. Teknik pengambilan gambar ketiga yaitu Close up yang merupakan pengambilan gambar dari mulai bahu sampai kepala
Ikon	Pada gambar di atas menampilkan ikon Riko dan Soleh yang sedang beerbincang.
Indeks	Ekspresi wajah Riko datar dan tidak ada senyuman menandakan bahwa ia ragu pada soleh yang ingin segera menikah muda, Soleh yang berekspresi datarpun meragukan niat baiknya itu, namun dengan cepat dan tidak ada keraguan Soleh mengangkat tangan dan mengatakan bahwa nikah itu ibadah dan ia sedang mengikhtiarkan niat baiknya itu.
Simbol	Dalam scene ini merepresentasikan kepedulian Riko terhadap Soleh yang menanyakan perihal niat menikahnya, tapi soleh yang sangat yakin dengan niatnya karena itu termasuk ibadah.

e. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 5

Tabel 4. 5

Data Makna Tanda Scene Ke 5, Menit Ke 13:39 – 14:00, Film Gagal

Ta'aruf

Bahasa Visual	Audio
<div data-bbox="443 584 874 786" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="512 808 807 842">Menit ke 13:39-13:57</p> <div data-bbox="443 1043 874 1245" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="512 1267 807 1301">Menit ke 13:57-14:00</p>	<p data-bbox="948 589 1342 920">Riko : “Kita berdua mah udah beres skripsi, wisuda, lah kamu kuliah belum beres, acakadut (berantakan) malah mikirin nikah”.</p> <p data-bbox="948 947 1326 1037">Soleh : “Emang salah kalo nikah dulu? “.</p> <p data-bbox="948 1064 1310 1518">Riko : “Enggak, cuman yang namanya nikah itu, naikin level tanggung jawab kamu. Lah kamu tanggung jawab sama kuliah sendiri aja masih gitu, gimana sama keluarga”.</p>
Pengambilan Gambar	Teknik pengambilan kedua gambar di atas merupakan Medium Close Up yang merupakan pengambilan gambar dari dada sampai kepala.
Ikon	Pada gambar di atas menampilkan ikon Riko yang nampaknya sedang memberi nasehat kepada Soleh.

Indeks	Ekspresi Riko yang mengebu-gebu menunjukkan bahwa ia sedang sedikit kesal dengan Soleh, karena Soleh yang ingin segera menikah tetapi Soleh pribadi belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Wajah Soleh yang tampak merengut menunjukkan bahwa ia kecewa dan sedih atas apa yang Riko ucapkan.
Simbol	Dalam scene ini merepresentasikan Riko kesal dengan temannya yaitu Soleh yang ingin menikah tetapi belum bisa bertanggung jawab, Riko menasehati Soleh agar ia memikirkan kembali keputusannya untuk menikah, Riko menasehati Soleh bahwa pernikahan itu menaikkan level tanggung jawab, sedangkan Soleh bertanggung jawab atas dirinya sendiri saja ia belum bisa, apalagi bertanggung jawab untuk orang lain.

f. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 6

Tabel 4. 6

Data Makna Tanda Scene Ke 6, Menit Ke 17:34 – 17:55, Film *Gagal Ta'aruf*

Bahasa Visual	Audio
	Mang Ujang : “Mamang cuman bisa berpesan, kalo



 <p>Menit ke 17:34-17:45</p>  <p>Menit ke 17:45-17:55</p>	<p>ingin hidup berkah, ingin punya istri solihah, jangan lupa solat subuh berjamaah".</p> <p>Riko, Apud : "Siap mang".</p>
<p>Pengambilan Gambar</p>	<p>Pengambilan gambar pertama yaitu Medium Shot yang merupakan teknik pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala</p> <p>Teknik pengambilan kedua gambar di atas merupakan Medium Close Up yang merupakan pengambilan gambar dari dada sampai kepala.</p>
<p>Ikon</p>	<p>Pada gambar di atas menampilkan Riko, Apud, dan Mang Ujang yang terlihat sedang mengobrol sambil berdiri.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Mang ujang yang tampak bermain tangan menunjukkan bahwa ia sedang memberi nasehat tentang jika ingin hidup berkah maka solat subuh berjamaah, mang Ujang memberi nasehat kepada Riko dan Apud, ekspresi Riko dan Apud yang serius dan sedikit tersenyum menunjukkan bahwa mereka sedang mendengarkan mang Ujang yang sedang</p>


	menasehati mereka. Nasehatnya yang humoris membuat Riko tersenyum
Simbol	Dalam scene ini Riko dan Apud yang sedang diberi nasehat oleh mang Ujang tentang jika ingin hidup berkah, ingin punya istri solehah, maka solat subuh berjamaah kuncinya.

g. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 7

Tabel 4. 7

Data Makna Tanda Scene Ke 7, Menit Ke 29:33 – 30:15, Film Gagal Ta'aruf




Bahasa Visual	Audio
 <p>Menit ke 29:33-29:42</p>	<p>Mentari : “Bisa-bisanya bapak nolak pinangan kang soleh itu”.</p> <p>Tiara : “ kamu udah tau alesan bapak nolak kang soleh? “.</p>
 <p>Menit ke 29:42-30:09</p>	<p>Mentari : “Mentari kecewa dan kesel sama bapak, pertama, katanya bapak mau jadi perantara taaruf mentari sama kang soleh, terus, bapak minta kang soleh ke rumah, tiba-tiba, pinangan kang soleh, di tolak gitu aja”.</p>

 <p>Menit ke 30:09-30:15</p>	<p>Tiara : “Jangan suudzon sama bapak, mendingan mentari bicarain baik-baik lagi sama bapak yah”.</p>
<p>Pengambilan Gambar</p>	<p>Teknik pengambilan ketiga gambar di atas yaitu Close up yang merupakan pengambilan gambar dari mulai bahu sampai kepala</p>
<p>Ikon</p>	<p>Pada gambar di atas menampilkan ikon Mentari yang sedang menangis di dekat Tiara.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Ekspresi yang ditunjukkan ikon pemeran Mentari tersebut menandakan ekspresi emosional atas apa yang dihadapinya yang di tunjukan ke dalam tanda-tanda kesedihan. Tiara dengan wajah yang menekuk menunjukkan bahwa ia turut sedih atas kesedihan Mentari.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada scene ini merepresentasikan watak atau karakter manusia ketika menghadapi suatu kesulitan dalam hidup, dimana mentari menceritakan ke tiara, jika ayah mentari menolak pinangan kang soleh, tapi Tiara yakin bahwa ayah mentari mempunyai alasan kuat tentang penolakannya terhadap pinangan kang Soleh. Tiara menasehati Mentari agar tidak suudzon dengan bapaknya sendiri.</p>

h. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 8

Tabel 4. 8

Data Makna Tanda Scene Ke 8, Menit Ke 35:33 – 35:59, Film *Gagal Ta'aruf*

Bahasa Visual	Audio
 <p>Menit ke 35:33-35:36</p>	<p>Soleh : “ Aku teh hancur sehancur hancurnya”.</p> <p>Riko : “Selama ini teh kamu kasih nasihat-nasihat di Instagram itu teh karna Allah atau pengen diliat mentari? “.</p>
 <p>Menit ke 35:36-35:48</p>	<p>Apud : “ kata kang Abay mah yah, orang yang lagi jatuh cinta itu harus belajar ikhlas, kendalikan perasaan, jangan terlalu baper sama manusia, nanti ujung-ujungnya kecewa”.</p>
 <p>Menit ke 35:48-35:59</p>	
<p>Pengambilan Gambar</p>	<p>Teknik pengambilan gambar pertama dan kedua yaitu Close up yang merupakan</p>

	<p>pengambilan gambar dari mulai bahu sampai kepala</p> <p>Teknik pengambilan gambar ketiga yaitu long shot yang merupakan pengambilan dari jarak jauh yang bisa menampilkan beberapa orang</p>
Ikon	Gambar di atas menampilkan ikon Soleh, Riko dan Apud.
Indeks	Soleh yang tampak menyender tembok dan memegang guling, dengan mimik wajah yang kusut menandakan bahwa ia sedang sangat bersedih, karena bapak Mentari menolak Soleh menikahi putrinya itu. Riko dan Apud yang ada di sebelahnya pun sedikit menasehati Soleh yang terlihat seperti orang frustrasi.
Simbol	Secara simbolik adegan di atas berkaitan dengan kepekaan sosial yang ditunjukkan oleh karakter Apud dan Riko yang selalu ada untuk Soleh. Apud yang memotivasi soleh agar tidak lagi berharap pada manusia, karena berharap kepada manusia itu tanda kita tidak punya rasa syukur.

i. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 9

Tabel 4. 9

Data Makna Tanda Scene Ke 9, Menit Ke 36:00 - 36:28, Film *Gagal Ta'aruf*

Bahasa Visual	Audio


 <p>Menit ke 36:00-36:28</p>	<p>Riko :“Udah, sekarang kamu mah banyak istigfar, perbaiki niat, jangan jadi soleh dengan cara yang salah”.</p> <p>Soleh : “Jadi, aku teh harus kaya gimana”.</p> <p>Apud : “Kata pahlawan bertopeng sama power ranger mah yah, kalo mau jadi seseorang yang kuat itu kita harus berubah”.</p>
<p>Pengambilan Gambar</p>	<p>Teknik pengambilan gambar di atas yaitu long shot yang merupakan pengambilan dari jarak jauh yang bisa menampilkan beberapa orang.</p>
<p>Ikon</p>	<p>Gambar di atas menunjukkan ikon Soleh, Riko dan Apud.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Riko yang menatap Soleh sambil mengangkat tangan menandakan bahwa ia sedang berbicara dengan soleh, sedangkan Apud menenangkan Soleh karena Soleh terlihat sedang tidak baik-baik saja.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dalam scene ini merepresentasikan Riko yang memberi nasehat kepada Soleh agar banyak membaca istigfar, karena dengan beristigfar, hati kita akan jadi lebih tenang dan damai. Riko dan Apud berusaha agar Soleh bangkit kembali</p>

	dari keterpurukannya, dengan cara membaca istigfar yang sebanyak-banyaknya.
--	---

j. Makna Tanda Pesan Dakwah Adegan 10

Tabel 4. 10

Data Makna Tanda Scene Ke 10, Menit Ke 36:49 – 36:59, Film *Gagal Ta'aruf*

Bahasa Visual		Audio
 <p>Menit ke 36:49-36:59</p>		<p>Bapak mentari : "Nak, teruslah memperbaiki niat karena Allah, mintalah maaf kepada ibumu, dan jangan pernah berbuat tidak baik kepada ibumu".</p>
Pengambilan Gambar	Pengambilan gambar di atas yaitu Medium Shot yang merupakan teknik pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala.	
Ikon	Gambar di atas menunjukkan ikon bapak Mentari dan Soleh.	
Indeks	Kedua ikon di atas menunjukkan ekspresi sedih, Soleh yang sedih karena tidak direstui, dan bapak Mentari yang ikut sedih juga karena beliau mempunyai karakter yang sangat baik hati. Tangan yang memegang pundak Soleh menandakan bahwa Soleh sedang diberi nasehat oleh bapak metari tentang	

	memperbaiki niat, dan jangan pernah berbuat tidak baik kepada seorang ibu.
Simbol	Scene ini merepresentasikan ayah mentari yang sedang menasehati Soleh agar selalu berbuat baik kepada ibu, meminta maaf dan jangan berbuat tidak baik kepada ibunya. Walaupun Soleh tampak sangat kecewa, tapi ia sangat menerima karena bapak Mentari sangat menghargai Soleh walaupun menolak pinangan Soleh.

Berdasarkan kajian data makna tanda di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 10 scene yang mengandung pesan dakwah. Berikut merupakan data beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam film *Gagal Ta'aruf* :

Tabel 4. 11

Data pesan dakwah scene 1-10 film *Gagal Ta'aruf*⁶

Scene	Pesan Dakwah
1	Pada scene mengandung pesan dakwah tentang seseorang yang pandai berterimakasih karena hanya dengan mengucapkan terimakasih saja sudah membuat orang lain senang. Dan sesungguhnya orang yang tidak berterima kasih kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah. ⁷
2	Dalam scene ini mengandung makna pesan dakwah tentang memberi salam dan menjawab salam, karena memberi salam dan menjawab salam merupakan

⁶ https://youtu.be/LdTLLc_ACrY. (Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2020)

⁷<https://m.liputan6.com> Diakses pada tanggal 18 Februari 2014, 17 : 30 WIB

	bagian dari amalan ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT.
3	Dalam scene ini mengandung makna pesan dakwah tentang taaruf yang merupakan perkenalan antara seorang laki-laki dan wanita menuju pernikahan.
4	Dalam scene ini terdapat makna pesan dakwah yaitu menikah adalah ibadah. Dalam ajaran Islam, pernikahan menjadi peyempurna agama, dan menghindari dari perbuatan zina.
5	Dalam scene ini terdapat makna pesan dakwah yaitu menikah bukan hanya sekedar menikah, dalam pernikahan, tanggung jawab itu kewajiban, bahkan dalam hal apapun, tanggung jawab itu sangat penting.
6	Dalam scene ini terdapat makna pesan dakwah tentang solat subuh berjamaah, karena dengan melaksanakan solat subuh berjamaah hidup akan menjadi berkah.
7	Dalam scene ini terdapat pesan dakwah tentang tidak boleh berprasangka buruk, prasangka buruk merupakan suatu sikap mencurigai orang lain dengan tuduhan buruk yang tidak berdasar, karena sebagian dugaan itu adalah murni dosa, maka ia harus di jauhi sebagai tindakan pengurangan melakukan prasangka buruk tersebut.
8	Dalam scene ini terdapat pesan dakwah yaitu sebagai manusia tidak boleh berharap terhadap manusia lainnya.
9	Dalam scene ini mengandung makna pesan dakwah tentang anjuran untuk memperbanyak mengucap

	istighfar, karena dengan mengucapkan istighfar sama saja kita mengingat Allah SWT.
10	Dalam scene ini terdapat pesan dakwah yaitu jangan pernah berbuat tidak baik kepada seorang ibu.

1. Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan.⁸ Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mengubah pikiran komunikan. Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Disini tujuan komunikator tidak hanya untuk sekedar memberi tahu suatu hal kepada komunikan, tetapi juga berusaha agar komunikan tergerak hatinya dengan munculnya sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan iba, sedih, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Sedangkan efek konatif atau efek behavioral adalah efek yang kadarnya paling tinggi, yaitu perubahan perilaku atau sikap komunikan setelah mendapat terpaan pesan dari komunikator.⁹

Komponen yang harus ada dalam berjalannya dakwah yakni media, media dapat dijadikan media dakwah, salah satu yang efisien seperti media komunikasi massa.¹⁰ Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik

⁸ Zikri Fachrul Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, Volume. 3 No. 1, April 2017.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal, 22.

¹⁰ Ahmad Y Samantho, *Jurnalistik Islami*, Harakah, Jakarta, 2002, hal. 64.

media audio (suara), Visual (gambar), maupun media cetak. Komunikasi massa biasanya mengaitkan suatu lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Pesan tersebut disampaikan melalui media pertelevisian, yang mana prosesnya adalah komunikator menyampaikan pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun non verbal. Komunikasi massa memiliki sifat terbuka, yaitu komunikasi massa ditujukan pada semua orang, dan tidak hanya diajukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi dapat dimuat di media massa.

Pada era modern yang semakin canggih seperti sekarang ini, khalayak membutuhkan media komunikasi yang bersifat menghibur dan informatif. Salah satu media favorit di kalangan masyarakat saat ini adalah film, karena film menggabungkan dua unsur yaitu audio dan visual. Hal ini membuat film menjadi salah satu media komunikasi yang paling efektif dalam penyampaian suatu pesan kepada khalayak luas. Sebuah tayangan film bisa memberikan hiburan, informasi, dan edukasi apabila film tersebut disaksikan dan dipahami dengan baik.¹¹ Pengaruh film begitu besar sekali terhadap masyarakat. Penonton tidak hanya terpengaruh sekali dalam sewaktu, tetapi akan terus menerus sampai waktu yang cukup lama.¹²

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, baik itu dampak

¹¹ Dzauqi Naufal Amrullah, *Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Shanderson Peirce pada Iklan Kosmetik di Tabloid Nova)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 6

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2013, hal. 203

positif maupun dampak negatif. Seringkali masyarakat melihat film dengan menyamakan peran atau cerita dalam film yang ditontonnya dengan dirinya atau kehidupannya di dunia nyata. Oleh karena itu, film bisa memberikan pengaruh besar bagi penontonnya. Selain dari media atau cerita dalam film, pengaruh baik atau buruk film tersebut juga tergantung pada khalayak itu sendiri, bagaimana khalayak tersebut memahami dan menanggapi film tersebut.

2. Ilmu Semiotika

Definisi semiotika dapat dipahami dari asal kata yaitu semion yang berarti tanda. Pada catatan sejarah semiotik, semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali juga disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dari struktural tunggal.¹³ Pada model analisis semiotik Charles Sanders Pierce, ada 3 bentuk tanda yang perlu diketahui yaitu ikon yang merupakan hubungan tanda dengan kemiripan. Indeks yang merupakan hubungan tanda dengan acuannya. Dan simbol yang merupakan hubungan antara tanda sebagai penanda dan petanda.

3. Ilmu dakwah

Dakwah pada mulanya dipahami sebagai perintah Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Bagi setiap muslim yang taat kepada Allah, maka perintah berdakwah itu wajib dilaksanakan. Ketika dakwah dilaksanakan dengan baik, lalu di sadari bahwa dakwah itu merupakan

¹³ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis dan Skripsi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011, hal. 66-67.

suatu kebutuhan hidup manusia, maka dakwah pun menjadi suatu aktivitas setiap muslim kapan pun dan dimana pun mereka berada. Dakwah pada era saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan. Sebelum membuat cerita film, harus menentukan tujuan pembuatan film harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah, dan sesuai. Dakwah melalui film memang akan lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya. Sebab penyajiannya dapat diatur dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga kesannya tidak seperti menggurui.¹⁴

KESIMPULAN

1. Terdapat 10 adegan yang mengandung pesan dakwah yang terdapat pada gambar dan dialog dalam film *Gagal Ta'aruf* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Dimana tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat

¹⁴ Jurnal Dakwah Tabligh, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, Vol 13, No 2, 2012.

dipisahkan. Kemudian di analisis berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Dari analisa menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce tersebut, kemudia diketahuilah makna pesan dakwah dalam 10 adegan di film *Gagal Ta'aruf*. Makna pesan dakwah kategori akidah yaitu beristigfar. Kategori syariah yaitu seperti berta'aruf, menikah, dan solat berjamaah. Kategori akhlak yaitu berterimakasih, memberi salam dan menjawab salam, bertanggung jawab, tidak boleh berprasangka buruk atau suudzon terhadap orang lain, jangan berharap kepada manusia, dan berbakti kepada kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, Gintanyali, Yogyakarta, 2004.

Diah Ayu Fatmaningrum, dkk. *Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap*

Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21. Telkom University, Bandung, 2018.

Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003. Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda, Bandung, 2002.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana, Jakarta, 2004.

https://youtu.be/LdTLLc_ACrY. (Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2020)

<https://m.liputan6.com> Diakses pada tanggal 18 Februari 2014, 17 : 30 WIB